
ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG USAHA TERHADAP LAPORAN ARUS KAS OPERASI PADA MANADO QUALITY HOTEL

Sallyritna Sangka¹, Inggriani Elim², Stanley Kho Walandouw³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Sallyritnasangka@gmail.com

ABSTRACT

Cash flow is the amount of cash flowing in and out of a company within a certain period. The problem raised in this research is how the impact of receivable turnover rate to operating cash flow statement. The method used by researchers using qualitative data. The result of the research shows that the effort of account receivable billing in the year 2015-2016 the worse the billing rate of the accounts receivable and the company need activities that lead to the effort of return of receivables seriously and pay attention to credit sales in order to stay according to established procedure and calculation analysis of cash flow ratio every period necessary to assess the effectiveness of the company's financial statements. Based on the results of research activities of operating cash flow in 2015 of Rp. 2,564,064,056 which means for receivable turnover (RTO) 1.10 times that has exceeded the target company and in 2016 for operating cash flow of Rp. 2,944,637,164 which means for receivable turnover (RTO) 0.89 times so it can not reach the target company.

Keywords: Accounts Receivable, Receivable Turnover, Operating Cash Flow

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap industri perhotelan memiliki tujuan yang sama yaitu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka hotel sebagai satu kesatuan sistem melakukan aktivitas yang biasa dikenal dengan aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan ini merupakan sumber pendapatan bagi hotel, dan dalam melakukan penjualannya dapat dilakukan secara tunai dan kredit.

Kas merupakan aktiva hotel yang paling likuid. Oleh karena sifatnya yang likuid ini, kas diibaratkan sebagai darah setiap perusahaan, termasuk hotel.

Departemen finance(keuangan) merupakan departemen yang mengelola semua hal yang berhubungan dengan keuangan di hotel.

Piutang adalah unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan karena selain dapat meningkatkan volume penjualan, piutang juga mengandung suatu resiko bagi perusahaan, yaitu resiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran dalam waktu lebih dari satu bulan dan akan mengakibatkan perputaran piutang yang besar atau pendapatan yang tidak sesuai dengan transaksi penjualan, bagi perusahaan dan tentu saja akan berdampak pada pendapatan usaha yang rendah dan mengakibatkan kinerja perusahaan akan semakin menurun.

Dalam hal ini piutang usaha merupakan klaim perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari penjualan jasa dalam operasi bisnis yang normal.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di angkat di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana dampak tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi di Manado Quality Hotel?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Seberapa besar dampak tingkat perputaran piutang usaha terhadap laporan arus kas operasi di Manado Quality Hotel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Akuntansi

Definisi Akuntansi yaitu sebagai suatu ilmu pencatatan, penggolongan, dan pengitisan informasi keuangan.

2.2. Pengertian Piutang

Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak produk barang maupun jasa yang dijual secara kredit, maka kemungkinan besar akan memperlambat pada tingkat perputaran piutang begitupun sebaliknya.

1. Jenis – jenis piutang

1. Piutang wesel (Wesel Tagih), Piutang wesel adalah tagihan kepada pihak lain yang didukung suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dalam Jangka waktu tertentu.
2. Piutang Dagang, Piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa setelah pelaksanaan jasa tersebut.
3. Piutang Non Dagang, Piutang non dagang yaitu timbul karena bukan menjual barang atau jasa.
4. Piutang Pendapatan, Merupakan piutang yang sudah terjadi tetapi belum diterima (accrued receivable).

2. Resiko kerugian piutang

Resiko kerugian terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Risiko tidak dibayarkan seluruh tagihan piutang.
2. Risiko keterlambatan dalam pelunasan piutang.
3. Risiko tidak diterimanya sebagai piutang.
4. Risiko tertanamnya modal kerja dalam piutang.

3. Pengaruh perputaran piutang terhadap Laba Rugi (*Net Profit Margin*)

Piutang perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total asset perusahaan. Akibat jumlah yang sangat besar, piutang ini akan dapat mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan.

Sunyoto (2013:163) Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar.

2.3. Kebijakan Umum Piutang Usaha

- Jatuh tempo pembayaran atas piutang sesuai kontrak dan dihitung sejak invoice disepakati oleh kedua belah pihak.
- Piutang yang ditagihkan dalam invoice telah diterima oleh Perusahaan selambat-lambatnya 30 hari sejak pembayaran invoice dari klien.
- Account Receivable Staff melakukan monitor atas piutang yang telah jatuh tempo dan membuat klasifikasi umur piutang sebagai berikut:

1-30 hari

>30-60 hari

>60-90 hari.

> 90 Hari

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Komponen-komponen Laporan Keuangan :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan,
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

1.5. Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia mendefinisikan “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas” Dari definisi diatas dapat kita ketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam perkiraan kas suatu periode tertentu.

1.6. Penelitian terdahulu

Nurjanah (2012) dengan judul Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Adira Finance Makassar Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang sudah cukup baik dan berjalan secara efektif.

Karina Ayu Putri (2016) Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan Hasil penelitian ini Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan menggunakan metode aktual basis diaman pengakuan dan pencatatan pendapatan maupun beban akan diakui dan dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada saat pendapatan atau beban tersebut terjadi tanpa memperhatikan arus kas masuk maupun arus kas keluar.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan analisa deskriptif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dokumen perusahaan serta penelitian – penelitian terdahulu.

3.2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*), teknik ini di lakukan dengan melaksanakan penelitian lapangan yang dilakukan di perusahaan Manado Quality Hotel yang merupakan objek penelitian, untuk mendapatkan data yang diperlukan serta peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang dapat di lakukan peneliti yaitu:
 - a.) Hasil wawancara (*interview*), yaitu mengumpulkan, mencari data dan informasi pada pimpinan perusahaan dan staf di bidang finance & accounting dengan masalah penelitian kemudian mengajukan pertanyaan mengenai gambaran umum perusahaan, pengelolaan dan pencatatan akuntansi piutang serta menganalisis tingkat perputaran terhadap laporan arus kas operasi pada Manado Quality Hotel.
 - b.) Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan gambaran umum perusahaan pengelolaan dan pencatatan akuntansi piutang serta menganalisis piutang yang di terapkan pada Manado Quality Hotel.

3.3. Metode analisis

Metode analisis ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menganalisis prosedur penerimaan kas dan penagihan piutang usaha sesuai standar operasional prosedur (SOP) dengan pencatatan piutang usaha yang di jalankan Manado Quality Hotel.
2. Menganalisis tingkat perputaran piutang/Receivable Turn Over (RTO) dan periode pengumpulan piutang / average Collection Period (ACP).
3. Berdasarkan hasil analisis diambil kesimpulan dan diberikan saran-saran yang diperlukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Hasil penelitian dan pembahasan, prosedur yang dijalankan Manado Quality Hotel dalam penagihan piutang dan penerimaan kas yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) perusahaan.

| No | Hasil penelitian Standar Operasional Prosedur Penagihan, Pengumpulan dan Penerimaan Manado Quality Hotel | Pembahasan Prosedur yang dijalankan dalam Penagihan, Pengumpulan dan Penerimaan oleh Manado Quality Hotel |
|----|---|---|
| 1 | Front office (FO) dan FO cashier bertugas menerima dan melaporkan setiap pembayaran tamu. | Front office (FO) dan FO cashier bertugas menerima dan melaporkan setiap pembayaran tamu. |
| 2 | Income audit bertanggungjawab atas kecocokan, kebenaran dan ketelitian pemasukan data penjualan. | Income Audit. (memeriksa pemasukan data penjualan) |
| 3 | Account Receivable akan menyiapkan daftar penagihan piutang beserta bukti pendukungnya seperti: invoice, kwitansi, receipt slip, guest bill dan dll serta ketentuan yang ada di kontrak. | Account receivable mengecek data dan Membuat invoice, kwitansi, dan receipt slip serta memantau umur piutang sesuai jatuh temponya. |
| 4 | Account Receivable akan meminta persetujuan dari department Head, chief accounting, dan General Manager kemudian memberikan data untuk di periksa kembali untuk melakuakn penagihan kepada costomer/ guest. | Meminta persetujuan dari chief accounting, General Manager untuk mengantar data kepada costomer/guest dan melakukan penagihan. |
| 5 | Account Receivable mengantar Dokument dan melakuakn penagihan sesuai klarifikasi umur piutang 1-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, >90 hari. | Melakukan Account Receivable mengantar Dokument dan melakuakn penagihan sesuai ketentuan yang ada di kontrak yang telah di setujui. |
| 6 | Hasil penagihan piutang akan di cek oleh general cashier ke bank dan akan mencatat penerimaan kas yang akan di periksa kembali oleh Account Receivable dan Income audit untuk di sesuaikan dengan pencatatan di sistem. | Account Receivable memberitahukan kepada General cashier piutang yang sudah tertagih dan General cashier mencatat penerimaan kas serta mengecek rekening koran/ buku tabungan di bank. Jika sudah ada maka Account Receivable dan Income audit memeriksa kembali untuk di sesuaikan dengan pencatatan di sistem dan AR payment. |
| 7 | Chief accounting akan memeriksa bukti transfer dari bank dan data yang telah di periksa oleh Account Receivable dan Income audit melaporkan kembali kepada General cashier bahwa data sudah benar. | Chief accounting akan memeriksa bukti transfer dari bank dan data yang telah di periksa oleh Account Receivable dan Income audit melaporkan kembali kepada General cashier bahwa data sudah benar. |

Sumber: Manado Quality Hotel

4.2.3 Analisis Rasio Piutang Usaha Pada Manado Quality Hotel

Pada Tabel 4.2 dapat di lihat data yang di peroleh mengenai kondisi piutang Manado Quality Hotel selama 2 (dua) Tahun terakhir :

Tabel 4.3
Pendapatan dan Daftar Piutang
Manado Quality Hotel
(dalam rupiah)
Periode 2015-2016

| | 2015 | 2016 |
|-------------------------|---------------|---------------|
| Pendapatan | 2.598.135.256 | 1.647.516.371 |
| Piutang | 2.530.324.521 | 2.032.686.806 |
| Arus Kas Operasi | 2.564.064.056 | 2.949.362.836 |

Sumber: *Manado Quality Hotel (data olahan)*

Untuk mendapat gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan di terima pembayarannya dalam suatu periode tertentu dapat digunakan rumus rasio Receivable turn over (RTO).

Rumus perputaran piutang/*Receivable Turn Over* (RTO) yaitu :

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{kali}$$

Dimana,

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 tahun}}{2}$$

Tahun 2015

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 tahun}}{2}$$

$$= \frac{2.530.324.521 + 2.032.686.806}{2}$$

$$= \frac{4.563.011.327}{2}$$

$$= 2.281.505.663,50$$

$$RTO = \frac{2.530.324.521}{2.281.505.663,50}$$

$$= 1.10 \text{ kali}$$

Tahun 2016

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama 1 tahun}}{2}$$

$$= \frac{2.530.324.521 + 2.032.686.806}{2}$$

$$= \frac{4.563.011.327}{2}$$

$$\begin{aligned}
 &= 2.281.505.663,50 \\
 \text{RTO} &= \frac{2.032.686.806}{2.281.505.663,50} \\
 &= 0.89 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan perputaran piutang/*Receivable Turn Over* (RTO) pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa rata-rata piutang terjadi di Manado Quality Hotel adalah sebanyak 1.10 kali dan 0.89 kali . Harapan perusahaan, piutang terjadi setiap bulan sehingga dalam 1 tahun terjadi sebanyak 12 kali perputaran piutang. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran piutang di Manado Quality Hotel pada periode 2015 belum maksimal dari target yang di harapkan sebanyak 12 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015.

Tabel 4.4
Manado Quality Hotel
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Tahun 2015 - 2016
(Disajikan dalam satuan Rupiah)

| Tahun | Jumlah Arus Kas Operasi | Perputaran Piutang (RTO) |
|-------|-------------------------|--------------------------|
| 2015 | 2.564.064.056,00 | 1.10 Kali |
| 2016 | 2.944.637.164,00 | 0.89 Kali |

Sumber : *Data diolah, 2017*

Berdasarkan jumlah arus kas operasi, tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* (RTO) Manado Quality Hotel pada tabel 4.4 mengalami penurunan karena penagihan yang tidak efektif dari bagian penagihan dalam perusahaan. Hal ini berarti, bagian penagihan Manado Quality Hotel kurang bekerja dengan baik sehingga periode pada tahun 2015 tidak mencapai target yang di harapkan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan.

4.2. Pembahasan

4.3.1 Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) yang dilakukan Manado Quality Hotel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Manado Quality Hotel mengenai analisis tingkat perputaran piutang terhadap laporan arus kas operasi ditemukan bahwa tingkat Perputaran piutang usaha tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang di lakukan oleh perusahaan itu sendiri khususnya tingkat perputaran piutang pada tahun 2015-2016 yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor ekonomi karena dalam proses penagihan yang kurang baik. Hal ini berdampak pada lamanya perputaran piutang dan Lemahnya kebijakan dalam usaha penagihan piutang sehingga ada keterlambatan dan kelalaian pelanggan dalam melakukan pembayaran. Adanya pelanggan yang sulit untuk ditagih oleh petugas penagihan akan membuat petugas semakin sulit dalam mendapatkan pembayaran piutang. Hal ini juga diakui oleh perusahaan sebagai salah satu penyebab banyaknya penunggakan piutang. Jika adanya penurunan ekuitas atau dalam artian tidak ada penambahan piutang maka modal yang seharusnya bertambah malah digunakan untuk biaya operasional maka laba yang diperoleh semakin kecil, begitupun sebaliknya. Maka untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan harus melakukan langkah-langkah atau strategi dalam melakukan penagihan terutama untuk penagihan yang berusia 6 bulan ke atas guna mengurangi tingkat penunggakan piutang.

Bertambahnya piutang dapat mengganggu kinerja keuangan, begitupun terhadap aspek operasional apabila piutang bertambah maka akan mengganggu operasional perusahaan. Lemahnya kebijakan dalam usaha penagihan dan penagihan yang tidak maksimal juga merupakan salah satu penentu banyaknya piutang yang harus ditagih kepada pelanggan karena kelalaian dalam pembayaran piutang oleh pelanggan, sehingga dapat mempengaruhi jumlah piutang yang berakibat pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu sangat diperlukan penagihan yang maksimal terhadap pelanggan dalam menentukan jangka waktu penagihan dan memberikan denda kepada pelanggan yang lalai dalam melakukan pembayaran. Pengklasifikasian pelanggan yang tidak sesuai dengan standar operasional, misalnya, proses penagihan kepada pelanggan yang jauh harus selalu melakukan penagihan baik datang secara langsung atau telfon. Dari hasil analisis rasio tingkat perputaran piutang terlihat bahwa pada tahun 2015 sebanyak 1.10 kali dan tahun sebanyak 0.89 kali. Hal ini berarti bahwa jangka waktu penagihan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang artinya tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 lebih baik dari tahun 2016.

Rasio ini di disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Arus kas operasi pada Manado Quality Hotel tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 2.564.064.056,00 dan pada tahun 2016 sebesar 2.944.637.164,00. Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* (RTO) Manado Quality Hotel pada tahun 2015 adalah 1.10 kali, sedangkan pada tahun 2016 RTOnya sebesar 0.89 kali. Dari rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016, sebab semakin cepat syarat pembayaran maka semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin besar RTO dan semakin baik pula bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Berdasarkan perhitungan rasio RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

4.3.2 Analisis Dampak Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*) terhadap Arus Kas Operasi

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Rasio Perputaran Piutang merupakan rasio efisiensi dan perhitungan ratio yang mengukur berapa banyak suatu perusahaan dapat mengubah piutangnya menjadi kas selama suatu periode tertentu. Dalam perputaran hutang-piutang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit bersih dengan akun rata - rata piutang untuk periode yang telah ada. Dengan hal tersebut dapat diperoleh alasan mengapa penjualan kredit bersih yang digunakan. Penjualan kredit bersih biasanya dapat ditemukan pada laporan laba rugi perusahaan pada setiap tahunnya meskipun tidak semua perusahaan melaporkan kas dan kredit penjualan secara terpisah. Rata-rata piutang dihitung dengan cara menjumlahkan awal dan akhir piutang untuk setiap tahun dan kemudian dibagi dua. Hal ini merupakan perhitungan kasar dari setiap tahun. Analisa rasio perputaran piutang mengukur kemampuan

perusahaan untuk lebih efisien dalam mengumpulkan piutang, maka semakin tinggi Rasio perputaran piutang akan lebih menguntungkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dampak dari tingkat perputaran piutang terhadap Arus kas operasi berarti jika sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dari pelanggan lebih cepat, maka akan dapat menggunakan uang tunai untuk membayar tagihan dan kewajiban lainnya lebih cepat. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang rendah berarti perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat menagih piutang. Perputaran piutang usaha dapat mempengaruhi aktivitas operasi karena dapat mempengaruhi laba rugi dan dampak terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan. Perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari aktivitas normalnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan arus kas operasi untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp. 2.564.064.056 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun mencapai 1.10 kali tidak melebihi target perusahaan yaitu 12 kali. Dan pada tahun 2016 untuk arus kas operasi sebesar Rp. 2.944.637.164 yang berarti untuk perputaran piutang (RTO) dalam 1 tahun hanya mencapai 0.89 kali yang mengalami penurunan dan tidak dapat mencapai target perusahaan dalam setahun yaitu 12 kali, sehingga perputaran piutang usaha tidak maksimal.

5.2. Saran

1. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk tidak memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggan dalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam modal kerja. Prosedur penjualan kredit perlu diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggungjawab pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya dan perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan sistem administrasi, karena hal ini dapat mendukung perputaran piutang yang lebih efektif. Melihat kecenderungan semakin besarnya piutang yang tertunggak, maka periode berikutnya sebaiknya perusahaan meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang tersebut, serta secara serius memperhatikan penjualan kredit agar tetap sesuai prosedur yang ditetapkan. Sebelum memberikan piutang alangkah baiknya kalau perusahaan meninjau dengan lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga dapat memperlancar proses penagihan piutang nantinya.
2. Untuk meningkatkan kinerja arus kas Manado Quality Hotel perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan arus kas operasinya agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban dan komitmen-komitmennya dan tetap bisa menjalankan usaha serta aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan direncanakan. Penyajian laporan arus kas dan perhitungan analisis rasio arus kas setiap periode sangat diperlukan untuk menilai efektivitas laporan keuangan perusahaan, selain itu perusahaan masih perlu melakukan pengembangan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian secara global. Pengelolaan dan manajemen kas perlu ditingkatkan lagi, mengingat kas adalah aset yang paling likuid, perusahaan harus mengetahui pentingnya menjaga arus kas guna meningkatkan konsistensi dan menciptakan pola bisnis yang dapat di prediksi, sehingga lebih mudah untuk merencanakan dan membangun pertumbuhan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arus Kas Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol. 4 No. 12 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya. Hal 1-21
- Devianti, 2012. *Analisis Piutang Usaha pada Toyota Sales Operation (AUTO2000) Cabang Cibiru Bandung*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widayatam, Bandung.
<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/476> Diakses Maret 29, 2017.
- Ermayanti, 2013. Manfaat dan penilaian kinerja keuangan. *dwiermayanti.wordpress.com*.
- Effendi, Rizal & Husai, Maya 2014. *Evaluasi Prosedur Pengelolaan Piutang Usaha dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada PT. Bukit Ringgit Sejahtera Palembang*. STIE MDP. Palembang.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Horngren. Harrison. 2012. *Akuntansi*, Edisi Ke Tujuh, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Nurjannah, 2012. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt Adira Finance Makassar*. Skripsi. Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.<http://repository.unhas.ac.id/hitstream/handle/123456789/1743/SKRIPSI520NURJANNAH.pdf/sequence%202>, Diakses: anuari, 28, 2017.
- OPEN Small Business Network. 10 Cara untuk Membantu Meningkatkan Arus Kas Anda. *Adapted from content excerpted from the American Express® OPEN Small Business*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 (Revisi 2009) Laporan Arus Kas. Dewan.
- Putri, Ayu, Karina, 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada PT.PLN (Persero) Area Surabaya Selatan, STIE Perbanas Surabaya*. Surabaya.
<http://eprints.perbanas.ac.id/50/1/RANGKUMAN.pdf>. Diakses : Maret, 28, 2017.
- Purwanto, Eko. 2013. Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala sampoerna Tbk Surabaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi. Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rahayu, Mustika, 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran kas terhadap Tingkat Likuiditas*.
- Riyanto, Bambang. (2012). Analisis laporan Keuangan. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung. Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Sulindawati, N. 2012. Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Koperasi. ISSN 1412-8686. Media Komunikasi FIS Vol. 11 No. 1 April 2012
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanor, Melissa, 2015. *Analisis Laporan Graha Internasional Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Artha Tbk*. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 3. Manado.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9535>
- Tinungki, Angelina, 2014. *Penerapan Laporan Keuangan Oranisasi Nirlaba 4417 Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana* Jurnal EMBA Vol.2 Nomor 2. Manado.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4417>
- Walahe, Agustina, 2013. *Analisis Pengendalian Piutang untuk meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang pada PDAM kota Gorontalo*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. <http://www.scribd.com/document/345363557/ANALISIS-PENGENDALIAN-PIUTANG-UNTUK-MENINGKATKAN-pdf> Diakses Maret 20, 2017.
-